

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Model Pembelajaran

Menurut (Purnomo *dkk.*, 2022), model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori tertentu dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Aprilia, Fina, & Moh, 2023), istilah model pengajaran mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu yang mencakup tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaan. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Model pengajaran juga memiliki empat ciri khas yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur, yaitu:

- a) Rasional teoretis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat diterapkan dengan sukses.
- d) Lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyesuaikan perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Selain itu, model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang secara konsep dikenal dengan istilah SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Sementara itu, menurut (Aprilia, Fina, & Moh, 2023), model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas, yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Konsep ini menekankan bahwa model

pembelajaran menggambarkan bagaimana interaksi antara guru dan siswa terbentuk berdasarkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan motivasi dalam mengerjakan tugas, serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Dengan demikian, model pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.2 Pembelajaran Inkuiri

2.2.1 Pengertian Inkuiri

Inkuiri adalah salah satu belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.

Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Pada strategi ini siswa didorong untuk aktif bertanya, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam penerapannya, strategi ini membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pada siswa daripada model yang lainnya. Sejalan dengan pendapat (Andriani & Nirmawan, 2022) bahwa model pembelajaran inquiry merupakan model pembelajaran tersebut yang mengedepankan cara berpikir tingkat tinggi.

Pada pembelajaran inkuiri keaktifan siswa adalah kunci utama

pembelajaran. Karena pada strategi ini siswa tidak hanya dituntut untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi siswa juga berhak untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang dipertanyakan dalam materi pembelajaran. Dalam (Parnawi & Alfisyahrin, 2023) juga mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran adalah sebagai fasilitator, guru berperan untuk mengembangkan pemikiran peserta didiknya agar berpikir lebih kritis dari biasanya. Berbeda dengan metode pembelajaran lainnya, dalam pembelajaran inkuiri guru tidak lagi menjadi pusat informasi. Di sini peran siswa sangat diperlukan sebagai pusat informasi utama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diutarakan, pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplor kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang ditanyakan.

2.2.2 Tujuan Pembelajaran Inkuiri

Dalam setiap penerapan strategi pembelajaran tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perlu kita ketahui bahwa adanya strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk aktif berpendapat dan berpikir kritis. Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati 2017 dalam (Prasetyo & Rosy, 2020) menjelaskan tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Maka dari itu, setelah menerapkan strategi inkuiri siswa akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya dan akan lebih mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.

2.2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Menurut (Gunardi, 2020) memaparkan langkah-langkah pembelajara inkuiri secara umum, yaitu sebagai berikut:

- 1 Orientasi

Dalam tahap ini guru akan mengkondisikan siswanya bersiap untuk melaksanakan rangkaian pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- 2 Merumuskan masalah

Tahap ini guru akan memberi fasilitas peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari

- 3 Merumuskan hipotesis

Dalam hal ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan siswa berhipotesis dengan cara menyampaikan pertanyaan yang bisa mengarahkan siswa untuk merumuskan jawaban sementara.

- 4 Mengumpulkan data

Guru membimbing siswa untuk berpikir dan mencari informasi yang dibutuhkan

- 5 Menguji hipotesis

Guru membantu peserta didik dalam menemukan jawavaban yang dianggap sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

- 6 Merumuskan kesimpulan

Guru membimbing peserta didik dalam proses mendeskripsikan temuan yang didapatkan berdasarkan hasil hipotesis.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran

Fase Inquiry Training	Penyesuaian dengan Langkah Inkuiri (Gunardi, 2020)
Fase 1: Menghadapkan siswa dengan masalah - Menjelaskan prosedur/proses penelitian - Menyajikan peristiwa/masalah yang bertentangan	Orientasi, Guru mengondisikan siswa, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar.
Fase 2: Menemukan masalah - Menemukan hakikat objek dan kondisi yang dihadapi - Mengidentifikasi masalah	Merumuskan masalah, Guru memfasilitasi siswa merumuskan masalah dari peristiwa yang diamati..
Fase 3: Mengkaji data dan eksperimen - Menyajikan variabel - Mengidentifikasi variabel	Mengumpulkan data, Siswa mencari dan mengkaji informasi atau melakukan eksperimen.
Fase 4: Mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan - Membuat hipotesis	Merumuskan hipotesis, Siswa membuat dugaan berdasarkan informasi awal yang diperoleh.
Fase 5: Menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur penyelidikan yang lebih efektif	Merumuskan kesimpulan, Siswa menyusun prosedur atau konsep yang dipelajari secara sistematis.

(Sumber: Modifikasi dari Joyce & Weil, 1990 | Arends, 2008)

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri

Menurut pendapat (Nababan, 2023) tentang kelebihan dari pembelajaran inkuiri antara lain :

- 1 Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, karena mendorong siswa yang awalnya pasif menjadi aktif.
- 2 Membantu membentuk dan mengembangkan konsep dasar berpikir siswa.
- 3 Meningkatkan cara berpikir kritis serta keterampilan bekerja sama melalui inisiatif siswa sendiri.

- 4 Menghindari metode pembelajaran tradisional dan lebih relevan dengan perkembangan zaman.
- 5 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari berbagai sumber dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.
- 6 Mendukung siswa dengan kemampuan belajar di atas rata-rata, sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah.

Menurut pendapat (Kurniawan , 2022) tentang kekurangan dari pembelajaran inkuiri antara lain :

- 1 Sulit untuk mengontrol kegiatan siswa dan mengukur keberhasilannya, karena tidak semua siswa mampu mengemukakan pendapat dengan baik.
- 2 Perencanaan pembelajaran sering kali lebih rumit, terutama karena siswa mungkin belum terbiasa dengan metode ini.
- 3 Memerlukan waktu yang lebih panjang, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 4 Tidak semua guru mudah mengaplikasikan metode ini, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi.

2.3 Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah (Kumala,S. dkk, 2023) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa

yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film, maupun pembelajaran menggunakan komputer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa. Perkembangan media pembelajaran menuntut agar guru/ pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Kumala,S. dkk, 2023).

Media merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dengan tujuan agar si peserta didik mampu mempelajari sesuatu bidang yang dipelajarinya. Media pada dasarnya adalah alat atau perantara yang digunakan dalam pembelajaran. Alasan pentingnya menggunakan media pembelajaran yaitu agar tidak salah tafsir, sebagai bentuk visualisasi, dan agar perhatian siswa lebih terpusat.

2.4 Pengertian Media Canva

Menurut Yuono, Y, S, Huda, N & Eka, S, T (2024) Teori yang sering digunakan dalam kajian tentang media pembelajaran berbasis Canva biasanya berkaitan dengan teori belajar dan teori komunikasi dalam pendidikan. Beberapa teori yang relevan dengan pembahasan ini antara lain:

1. Teori Kognitivisme (Bruner, Piaget)

Teori ini menekankan bagaimana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penggunaan media Canva, seperti infografis, animasi, dan diagram interaktif, dapat membantu memperkuat skema kognitif siswa dalam memahami konsep sistem reproduksi.

2. Teori Konstruktivisme (Vygotsky, Piaget, Dewey)

Media Canva mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa membangun pengetahuan melalui eksplorasi langsung, diskusi, dan tugas berbasis proyek. Penggunaan fitur desain yang interaktif memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang sistem reproduksi.

3. Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer - Cognitive Theory of Multimedia Learning)

Teori ini menekankan dual-channel processing (visual & verbal), yang sangat relevan dalam penggunaan media Canva. Melalui kombinasi teks, gambar, dan animasi, Canva membantu siswa memahami konsep sistem reproduksi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

4. Teori Behaviorisme (Skinner, Thorndike, Pavlov)

Dalam konteks pembelajaran dengan media Canva, teori ini berhubungan dengan bagaimana siswa merespons stimulus visual yang diberikan melalui desain yang menarik, kuis interaktif, atau ilustrasi sistem reproduksi. Canva memungkinkan pemberian umpan balik langsung, yang dapat memperkuat pemahaman siswa.

5. Teori Komunikasi dalam Pembelajaran (Shannon & Weaver, Schramm)

Media Canva bertindak sebagai saluran komunikasi visual yang menyampaikan pesan pembelajaran dari guru ke siswa. Efektivitasnya tergantung pada bagaimana informasi tentang sistem reproduksi dikodekan melalui desain grafis dan bagaimana siswa menerimanya secara efektif.

2.4.1 Teori Media Canva

Menurut V. A Fitria dkk., (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan Canva dalam pembuatan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu: dengan Canva kita dapat membuat berbagai jenis desain yang dilengkapi dengan berbagai fitur animasi, template serta penomoran halaman yang dapat mendorong kreativitas serta efisiensi waktu baik bagi guru maupun peserta didik dalam

kegiatan mendesain media yang menarik yang dapat digunakan sebagai bahan presentasi, berupa slide, mind mapping dan poster.

2.4.2 Tujuan aplikasi Canva

Canva bertujuan untuk memudahkan penggunaannya untuk melakukan kreativitas, dengan berbagai fitur yang diterapkan Canva menjadi salah satu aplikasi desain yang sangat mudah untuk dipelajari. Tidak harus ahli untuk menggunakan aplikasi Canva bahkan orang yang mau belajar pun biasa langsung mempelajari aplikasi itu tersebut.

Berikut tujuan di antaranya adalah:

- a) Memberi pengalaman desain media pembelajaran.
- b) Memberikan kita keperluan digital maupun fisik.
- c) Membantu para pengguna untuk menciptakan berbagai konten visual.
- d) Membantu para pengguna dengan lebih mudah berkreasi.
- e) Menggali informasi.

Keistimewaan aplikasi Canva adalah disukai oleh banyak pengguna, termasuk pengguna yang masih belajar menggunakan aplikasi tersebut. Menggunakan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis elektronik sangat memudahkan bagi pengguna untuk menciptakan berbagai bentuk media pembelajaran. (Ayouvi Poerna Wardhanie, dkk, 2021).

2.4.3 Manfaat aplikasi Canva

Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa aplikasi Canva dikenal sebagai alat untuk pembuatan media visual yang sangat mudah, dengan berbagai fitur yang telah diberikan di aplikasi Canva tersebut.

Aplikasi Canva memberikan banyak manfaat sebagai berikut:

1. Canva menyediakan fitur kustomisasi teks
2. Terdapat ratusan icon dan ilustrasi
3. Pilihan background yang bervariasi
4. d.Dengan adanya Canva para pengguna dapat melakukan desain
5. visual dengan mudah.

2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Canva

1. Kelebihan aplikasi Canva

- 1) Di Canva sangat memudahkan kita untuk membuat media pembelajaran.
- 2) Canva biasa diakses diberbagai platform melalui pc, laptop, dan mobile.
- 3) Kita biasa membuat desain poster atau logo unik dan video pembelajaran yang menarik dengan mudah.
- 4) Tersedia fitur save otomatis.
- 5) Canva juga memudahkan kita untuk mendesain berbagai media visual lainnya yang seperti kita inginkan. (Nur Mila, dkk, 2021)

2. Kekurangan Canva

- 1) Canva hanya biasa diakses menggunakan internet.
- 2) Dari berbagai template yang tersedia, fitur yang baru atau unik hanya biasa diakses oleh akun premium atau regular mode.
- 3) Belum tersedianya fitur insert tabel pada Canva.
- 4) Pada pembuatan video akan memakan waktu yang lama dalam proses maupun pengunduhan. (Azhar Arsyad 2021)

2.5 Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi adalah kumpulan organ dan struktur dalam tubuh makhluk hidup yang berperan dalam proses menghasilkan keturunan. Pada manusia, sistem reproduksi pria dan wanita memiliki peran spesifik dalam proses reproduksi.

Sistem reproduksi pria terdiri dari beberapa organ utama, yaitu testis, saluran reproduksi, kelenjar aksesori, dan penis. Testis berfungsi menghasilkan sperma serta hormon testosteron yang berperan dalam perkembangan ciri-ciri seksual sekunder pria. Sperma yang diproduksi akan disimpan sementara di epididimis sebelum melewati vas deferens dan uretra untuk dikeluarkan saat ejakulasi. Cairan dari kelenjar prostat, vesikula seminalis, dan kelenjar bulbourethral membantu memberikan nutrisi dan melindungi sperma.

Sistem reproduksi wanita terdiri dari ovarium, tuba fallopi, uterus, dan vagina. Ovarium menghasilkan sel telur serta hormon estrogen dan progesteron yang mengatur siklus menstruasi serta mempersiapkan tubuh untuk kehamilan. Sel telur yang telah matang akan dilepaskan ke tuba fallopi, tempat kemungkinan terjadi pembuahan oleh sperma. Jika terjadi fertilisasi, zigot akan berkembang di uterus hingga menjadi janin. Vagina berperan sebagai saluran kelahiran dan jalur masuknya sperma saat pembuahan.

Sistem reproduksi manusia bekerja secara kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai hormon serta faktor lingkungan. Pemahaman yang baik mengenai sistem ini penting dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah gangguan yang dapat memengaruhi kesuburan.

2.5.1 Sistem Reproduksi Pria

Sistem reproduksi pria berperan dalam menghasilkan, menyimpan, dan mengantarkan sperma untuk membuahi sel telur. Sistem ini terdiri dari berbagai organ yang bekerja secara terkoordinasi untuk mendukung proses reproduksi. Organ utama dalam sistem reproduksi pria adalah **testis**, yang berfungsi menghasilkan sperma serta hormon testosteron. Testosteron berperan dalam perkembangan ciri-ciri seksual sekunder pada pria, seperti pertumbuhan rambut wajah, perubahan suara, dan peningkatan massa otot. Sperma yang diproduksi di testis akan disimpan sementara dalam epididimis, sperma mengalami pematangan sebelum dialirkan ke saluran reproduksi. Proses ini penting untuk memastikan sperma memiliki kemampuan bergerak dan membuahi sel telur. Saluran reproduksi pria meliputi vas deferens, yang berfungsi mengangkut sperma dari epididimis menuju uretra, serta uretra, yang menjadi jalur akhir keluarnya sperma saat ejakulasi. Sepanjang perjalanan ini, sperma bercampur dengan cairan dari kelenjar aksesori, seperti vesikula seminalis yang menghasilkan cairan kaya fruktosa sebagai sumber energi bagi sperma, kelenjar prostat yang mengeluarkan cairan basa untuk melindungi sperma dari lingkungan asam dalam vagina, dan kelenjar bulbourethral yang menghasilkan cairan pelumas untuk mempermudah perjalanan sperma.

Organ terakhir dalam sistem ini adalah penis, yang berfungsi sebagai organ kopulasi untuk mengantarkan sperma ke dalam saluran reproduksi wanita. Ereksi penis terjadi akibat aliran darah yang meningkat ke jaringan erektil, memungkinkan terjadinya hubungan seksual. Fungsi sistem reproduksi pria sangat dipengaruhi oleh keseimbangan hormon, pola hidup, serta faktor lingkungan. Gangguan pada salah satu organ ini dapat menyebabkan masalah kesuburan, sehingga menjaga kesehatan reproduksi sangat penting bagi pria.

2.5.2 Sistem Reproduksi Wanita

Sistem reproduksi wanita memiliki peran utama dalam menghasilkan sel telur, menyediakan lingkungan untuk fertilisasi, serta mendukung perkembangan janin selama kehamilan. Sistem ini terdiri dari beberapa organ yang bekerja secara terintegrasi untuk memastikan proses reproduksi berlangsung dengan baik. Organ pertama yang berperan dalam sistem ini adalah **ovarium**, sepasang kelenjar yang terletak di rongga panggul. Ovarium berfungsi menghasilkan sel telur atau ovum melalui proses yang disebut oogenesis. Selain itu, ovarium juga menghasilkan hormon estrogen dan progesteron, yang berperan dalam mengatur siklus menstruasi serta mempersiapkan tubuh wanita untuk kehamilan. Setiap bulan, satu ovarium akan melepaskan sel telur dalam proses yang disebut ovulasi.

Setelah dilepaskan dari ovarium, sel telur akan masuk ke **tuba fallopi**, saluran yang menghubungkan ovarium dengan rahim. Tuba fallopi menjadi tempat utama terjadinya fertilisasi, yaitu proses peleburan antara sperma dan sel telur. Jika fertilisasi terjadi, zigot yang terbentuk akan bergerak menuju **uterus (rahim)**, organ berongga yang berfungsi sebagai tempat implantasi dan perkembangan janin selama kehamilan. Dinding rahim yang kaya akan pembuluh darah akan menebal untuk mendukung pertumbuhan embrio. Jika fertilisasi tidak terjadi, lapisan dinding rahim akan luruh dan dikeluarkan melalui **vagina** dalam proses menstruasi. Vagina juga berfungsi sebagai saluran kelahiran saat persalinan serta sebagai jalur masuk sperma saat hubungan seksual. Bagian bawah rahim yang menghubungkan uterus dan vagina disebut **serviks**, yang berperan dalam

melindungi rahim dari infeksi dan mengatur keluarnya darah menstruasi serta masuknya sperma.

Sistem reproduksi wanita sangat dipengaruhi oleh keseimbangan hormon, yang mengatur siklus menstruasi, ovulasi, dan kehamilan. Gangguan pada salah satu organ ini dapat menyebabkan masalah kesuburan atau gangguan siklus menstruasi, sehingga menjaga kesehatan reproduksi sangat penting.

2.5.3 Proses Reproduksi Manusia

Proses reproduksi manusia adalah rangkaian peristiwa kompleks yang memungkinkan terbentuknya kehidupan baru. Dimulai dari pelepasan sel telur hingga kelahiran, setiap tahap memiliki peran penting dalam keberlangsungan spesies manusia. Tahap pertama adalah ovulasi, yaitu pelepasan sel telur yang telah matang dari ovarium menuju tuba falopi. Proses ini biasanya terjadi di sekitar hari ke-14 dalam siklus menstruasi wanita. Setelah dilepaskan, sel telur hanya bertahan selama sekitar 24 jam, menunggu kemungkinan bertemunya dengan sperma untuk dibuahi. Jika ada hubungan seksual dan sperma berhasil mencapai tuba falopi, maka akan terjadi fertilisasi.

Fertilisasi adalah proses penyatuan inti sel sperma dengan inti sel telur, membentuk zigot. Hanya satu sperma yang berhasil menembus lapisan pelindung sel telur, sementara yang lain akan gagal masuk. Setelah penyatuan ini terjadi, zigot mulai mengalami pembelahan sel secara cepat saat bergerak menuju rahim. Setelah beberapa hari, zigot berkembang menjadi blastokista dan tiba di rahim untuk menjalani proses implantasi. Implantasi adalah peristiwa di mana blastokista menempel pada dinding rahim dan mulai berkembang menjadi embrio. Pada tahap ini, tubuh wanita akan mulai memproduksi hormon kehamilan seperti hCG (human chorionic gonadotropin), yang berperan dalam menjaga lingkungan rahim agar mendukung pertumbuhan janin. Selama kehamilan, embrio berkembang menjadi janin dengan organ-organ yang mulai terbentuk. Proses ini berlangsung selama sekitar 9 bulan atau 40 minggu. Janin menerima nutrisi dan oksigen dari ibu melalui plasenta yang terhubung oleh tali pusar.

Dalam beberapa bulan terakhir kehamilan, janin semakin besar dan bersiap untuk dilahirkan. Tahap akhir adalah persalinan, di mana kontraksi rahim

mendorong bayi keluar melalui vagina. Proses ini bisa berlangsung dalam beberapa jam, tergantung kondisi ibu dan bayi. Setelah bayi lahir, tali pusar dipotong, dan bayi mulai bernapas serta beradaptasi dengan lingkungan di luar rahim. Proses ini menunjukkan betapa luar biasanya tubuh manusia dalam menciptakan kehidupan baru, dengan koordinasi yang sangat kompleks antara sistem reproduksi, hormonal, dan perkembangan janin. (*Sumber: Buku Biologi Untuk SMA/MA Kelas X, Kurikulum 2013, Yrama Widya, 2016.*)

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

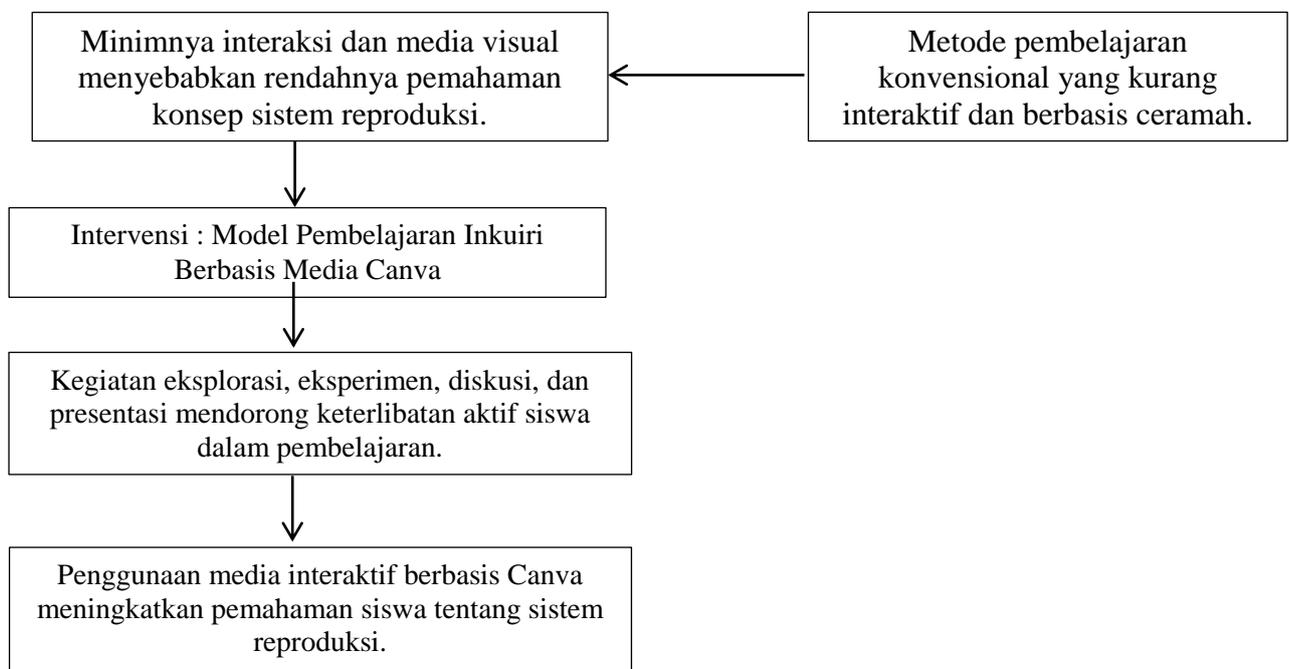
2.6.1 Kerangka Berpikir

Pemahaman siswa terhadap konsep sistem reproduksi sering kali rendah karena sifatnya yang kompleks dan memerlukan visualisasi yang jelas. Media pembelajaran metode klasikal terkadang kurang optimal digunakan di kelas X, sehingga diperlukan pendekatan alternatif yang tetap efektif.

Model pembelajaran inkuiri berfokus pada keterlibatan siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi, investigasi, dan refleksi. Penggunaan media Canva dalam pembelajaran membantu menyajikan konsep yang kompleks dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui desain visual yang interaktif, siswa dapat memahami proses dan mekanisme sistem reproduksi secara lebih konkret, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa, terutama ketika didukung dengan media interaktif seperti Canva. Misalnya, penggunaan infografis, animasi, dan skenario berbasis visual dapat memperdalam pemahaman konsep sistem reproduksi tanpa membuat siswa merasa terbebani dengan teori yang abstrak. Metode ini merangsang pemikiran tingkat tinggi dan mendukung retensi konsep dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Salah satu studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya membantu dalam memahami prinsip-prinsip ilmiah seperti sistem reproduksi, tetapi juga meningkatkan perkembangan kognitif siswa dengan menantang mereka untuk memecahkan masalah secara mandiri (Szabó dkk., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis media Canva diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru, partisipasi siswa, dan pemahaman mereka terhadap sistem reproduksi. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan agar siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mengacu pada landasan teori tersebut, maka kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang

menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hipotesis yaitu suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana penelitian harus membuktikan kebenaran dari jawaban sementara ini ke lapangan atau lokasi penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Model pembelajaran inkuiri berbasis media Canva berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman sistem reproduksi pada siswa kelas X di SMAS Kihajar Dewantoro 2025."

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hipotesis Kerja (H_a): Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Media Canva terhadap pemahaman sistem reproduksi pada siswa kelas X di SMAS Kihajar Dewantoro.